

**TUGAS AKHIR**

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KONDISI JAMBAAN  
KELUARGA DI RW 04 KELURAHAN FLAMBOYAN  
BARU KECAMATAN PADANG BARAT  
KOTA PADANG  
TAHUN 2022**



**NATASYA HERINA PUTRI**  
**191110061**

**PRODI D3 SANITASI  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
TAHUN 2022**

**TUGAS AKHIR**  
**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KONDISI JAMBAN**  
**KELUARGA DI RW 04 KELURAHAN FLAMBOYAN**  
**BARU KECAMATAN PADANG BARAT**  
**KOTA PADANG**  
**TAHUN 2022**

Diajukan Pada Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Sebagai Persyaratan Dalam Menyelesaikan Pendidikan Diploma 3 Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang



**NATASYA HERINA PUTRI**  
**191110061**

**PRODI D3 SANITASI**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG**  
**TAHUN 2022**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Natasya Herina Putri  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 08 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Azizi Raya No.4 Andalas  
No Telp/HP : 085363476375  
Email : natasyaherina861@gmail.com  
Nama Orang Tua  
Ayah : Hendri (Alm)  
Ibu : Rince

### B. Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tempat Pendidikan	Tahun Lulus
1	TK	TK Aisyiyah V	2007
2	SD	SD N 22 Andalas	2013
3	SMP	SMP N 30 Padang	2016
4	SMA	SMA Adabiah 2 Padang	2019
5	Perguruan Tinggi	Program Studi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes RI Padang	2022

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Tugas Akhir**

Studi Deskriptif Tentang Kondisi Jamban Keluarga  
Di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan  
Padang Barat Kota Padang  
Tahun 2022

Disusun Oleh :

NATASYA HERINA PUTRI  
NIM. 191110061

Tugas Akhir Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh  
Pembimbing Pada Tanggal : Mei 2022  
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes)  
NIP. 19650604 198903 1 009

(Suksmerri, M.Pd, M.Si)  
NIP. 19600325 1 98403 2 002

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M,Si)  
NIP. 19670802 199003 2 002

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Tugas Akhir**

Studi Deskriptif Tentang Kondisi Jamban Keluarga  
Di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan  
Padang Barat Kota Padang  
Tahun 2022

Disusun Oleh :

NATASYA HERINA PUTRI

NIM. 191110061

Telah dipertahankan dalam Seminar Tugas Akhir Di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal : Juni 2022

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Ketua Penguji

Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes

NIP. 19601111 198603 1 002

(\_\_\_\_\_)

Penguji 1,

Mahaza, SKM, MKM

NIP. 19720323 199703 1 003

(\_\_\_\_\_)

Penguji 2,

R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes

NIP. 19650604 198903 1 009

(\_\_\_\_\_)

Penguji 3,

Suksmerri, M.Pd, M.Si

NIP. 19600325 198403 2 002

(\_\_\_\_\_)

Padang, Juni 2022  
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)

NIP. 19670802 199003 2 002

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar**

Nama : Natasya Herina Putri

NIM : 191110061

Tanda Tangan :

Tanggal :

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasya Herina Putri  
NIM : 191110061  
Program Studi : D3 Sanitasi  
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas Tugas akhir saya yang berjudul :

Studi Deskriptif Tentang Kondisi Jamban Keluarga Di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2022.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :  
Pada tanggal :

Yang menyatakan,

(Natasya Herina Putri)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat Rahmat dan Karunia-Nya, penulisan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan oleh penulis. Penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini merupakan suatu rangkaian dari proses pendidikan secara menyeluruh di Program Studi D3 Sanitasi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang, dan sebagai prasyarat dalam menyelesaikan Pendidikan D3 Sanitasi. Judul Tugas Akhir ini adalah **“Studi Deskriptif Tentang Kondisi Jamban Keluarga Di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2022”**.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang telah memberikan dukungan yang tulus baik berupa moril maupun materil kepada penulis, serta bimbingan dan pengarahan dari Bapak R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Ibu Suksmerri, M.Pd, M.Si selaku pembimbing pendamping. Ucapan terimakasih juga penulis tujukan kepada :

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi D3 Sanitasi.
4. Bapak Mukhlis, MT selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Program Studi D3 Sanitasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
6. Rekan-rekan yang telah membantu dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini.
7. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me all times.*

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, sehingga penulis merasa masih belum sempurna baik dalam isi maupun dalam penyajiannya. Untuk itu, penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini. Akhir kata penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tugas akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Mei 2022

NHP

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
1. Tujuan Umum .....	5
2. Tujuan Khusus .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Bagi IPTEK.....	6
2. Bagi Masyarakat.....	6
3. Bagi Akademik.....	6
E. Ruang Lingkup.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Jamban .....	8
B. Pemanfaatan Jamban Sehat .....	17
C. Hubungan Pembuangan Tinja Dengan Kesehatan Lingkungan.....	19
D. Pengaruh Tinja Terhadap Sumber Air Minum dan Air Bersih .....	21
E. Kerangka Teori.....	22
F. Kerangka Konsep .....	22
G. Tabel Definisi Operasional .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi penelitian .....	25
C. Waktu Penelitian .....	25

D. Populasi dan Sampel .....	25
E. Alat / Instrument Pengumpulan Data .....	27
F. Teknik Pengolahan Data .....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
B. Karakteristik Responden .....	29
C. Hasil Penelitian .....	31
D. Pembahasan.....	33
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
A. Kesimpulan .....	41
B. Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden .....	29
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Responden .....	30
Tabel 4.3 Pekerjaan Responden .....	30
Tabel 4.4 Rumah Jamban .....	31
Tabel 4.5 Dudukan Jamban.....	32
Tabel 4.6 Penampung Tinja .....	32
Tabel 4.7 Kondisi Jamban Yang Memenuhi Syarat .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jamban Cemplung .....	11
Gambar 2 Jamban Plengsengan .....	12
Gambar 3 Jamban Empang .....	13
Gambar 4 Jamban Angsa Trine .....	13
Gambar 5 Mata Rantai Transmisi .....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi.....	
Lampiran 2. Master Tabel.....	
Lampiran 3. Cheklist.....	
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian .....	
Lampiran 5. Lembaran Konsultasi Pembimbing 1 .....	
Lampiran 6. Lembaran Konsultasi Pembimbing 2 .....	

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG  
PROGRAM STUDI D3 SANITASI**

Tugas Akhir, Juni 2022

Natasya Herina Putri

191110061

**Studi Deskriptif Tentang Kondisi Jamban Keluarga Di RW 04 Kelurahan  
Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2022**

xiii + 42 halaman + 7 tabel + 5 gambar + 6 lampiran

**ABSTRAK**

Beberapa fasilitas sanitasi dasar yang ada di masyarakat adalah jamban. Jamban berguna untuk tempat membuang kotoran manusia sehingga bakteri yang ada dalam kotoran tersebut tidak mencemari lingkungan. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Tahun 2019 didapatkan hasil bahwa di Kelurahan Flamboyan Baru menjadi salah satu kelurahan yang paling terendah mengenai kondisi jambannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi bagian atas, bagian tengah dan bagian bawah jamban yang berada di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2022.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kondisi jamban keluarga di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2022. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 72 rumah. Data diperoleh melalui observasi lapangan dengan menggunakan checklist. Pengolahan data dilakukan dengan komputerisasi dan hasil pemeriksaan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan jenis jamban yang digunakan masyarakat yaitu jamban leher angsa + septic tank sebanyak 34,7 %, jamban leher angsa tanpa septic tank sebanyak 65,3 %. Kondisi jamban di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat yaitu 31,9 % memenuhi syarat dan 68,1 % tidak memenuhi syarat.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi bagian atas, bagian tengah dan bagian bawah jamban belum memenuhi syarat kesehatan sebesar 68,1%. Bagi masyarakat yang belum memiliki septic tank disarankan untuk membuat septic tank secara komunal. Untuk Puskesmas diharapkan lebih meningkatkan penyuluhan terhadap masyarakat agar selalu menjaga kondisi jambannya agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh tinja.

Kata Kunci : studi kondisi jamban

Daftar Pustaka : 15 (2005-2019)

**HEALTH POLYTECHNIC OF THE MINISTRY OF HEALTH PADANG  
SANITATION D3 STUDY PROGRAM**

*Final Project, June 2022*

*Natasya Herina Putri*

*191110061*

***Descriptive Study of The Condition of Family Latrine in RW 04 New Flamboyant Village, West Padang District, Padang City in 2022***

*xiii + 42 pages + 7 tables + 5 pictures + 6 attachments*

**ABSTRACT**

*Some of the basic sanitation facilities in the community are latrines. The latrine is useful as a place to dispose of human waste so that the bacteria in the feces do not pollute the environment. Based on the 2019 Health Office report, it was found that the Flamboyant Baru Village was one of the lowest villages regarding the condition of the latrine. The purpose of this study was to find out how the condition of the top, middle and bottom of the latrine in RW 04 Flamboyant Baru Village, West Padang District, Padang City in 2022.*

*The type of research used is descriptive, namely describing the condition of family latrines in RW 04 New Flamboyant Village, West Padang District, Padang City in 2022. The samples taken in this study were 72 houses. Data obtained through field observations using a checklist. Data processing is done by computerization and the results of the examination are presented in the form of a frequency distribution table.*

*Based on the results of the research conducted, it was found that the types of latrines used by the community were goose-neck latrines + septic tanks as much as 34.7%, goose-neck latrines without septic tanks as much as 65.3%. The condition of the latrines in RW 04 New Flamboyant Subdistrict, Padang Barat District, which 31.9% met the requirements and 68.1% did not meet the requirements.*

*It can be concluded that the condition of the top, middle and bottom of the latrine does not meet the health requirements of 68.1%. For people who do not have a septic tank, it is recommended to build a communal septic tank. For the Puskesmas, it is expected to further increase outreach to the community so that they always maintain the condition of their latrines in order to avoid diseases caused by feces.*

*Keywords: latrine condition study*

*Bibliography : 15 (2005-2019)*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU Kesehatan No. 36 Tahun 2019). Upaya kesehatan yang dilakukan di masyarakat salah satunya adalah penyediaan sanitasi dasar. Beberapa fasilitas sanitasi dasar yang ada di masyarakat adalah jamban. Jamban berguna untuk tempat membuang kotoran manusia sehingga bakteri yang ada dalam kotoran tersebut tidak memenuhi lingkungan, selanjutnya lingkungan akan terlihat bersih indah sehingga mempunyai nilai estetika yang baik.<sup>1</sup>

Pembuangan kotoran manusia secara layak merupakan kebutuhan kesehatan yang paling mendasar, apabila tempatnya tidak layak maka akan mendatangkan bahaya terhadap kesehatan. Bahaya yang dapat ditimbulkan akibat pembuangan kotoran yang tidak memenuhi syarat berupa bahaya langsung dan tidak langsung. Bahaya secara langsung berdampak pada pencemaran tanah, pencemaran air, kontaminasi makanan, dan perkembangan lalat. Dampak tidak langsung pembuangan kotoran yang tidak baik adalah penyebaran penyakit, penyakit-penyakit yang dapat terjadi akibat pembuangan kotoran sembarangan antara lain tifoid, paratifoid, disentri, diare,

kolera, penyakit cacing, hepatitis viral, dan beberapa penyakit lainnya. Penyakit tersebut bukan hanya menjadi beban pada komunitas, tetapi juga penghalang bagi tercapainya kemajuan dibidang sosial dan ekonomi.<sup>1</sup>

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi dasar melalui pemberdayaan masyarakat dengan melakukan pemicuan terhadap kesadaran masyarakat untuk mendapatkan akses sanitasi yang lebih baik. Di dalam surat keluaran Peraturan Kementrian Kesehatan (2014), STBM terdiri atas 5 pilar, salah satunya pilar pertama yaitu stop buang air besar sembarangan adalah pilar utama yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, karena masalah tersebut menyangkut masalah kesehatan lingkungan yang akan berdampak luas terhadap masyarakat disekitar.<sup>2</sup>

Kebiasaan buang air besar sembarangan akan berdampak buruk bagi kesehatan. Kebiasaan ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan akibat yang ditimbulkan dari perilaku buang air besar sembarangan. Dalam hal ini, perilaku BAB sembarangan disebabkan oleh tidak adanya akses jamban yang memadai. Jamban pribadi yang dimiliki oleh masyarakat juga harus memenuhi kriteria jamban sehat yang terdapat dalam prinsip dasar STBM, yang terpenting disini adalah jamban harus tertutup karena fungsi utamanya adalah memutus kontak langsung penyebaran penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia.<sup>2</sup>

Menurut PMK No.3 Tahun 2014 standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari bangunan atas jamban, bangunan tengah jamban dan bangunan bawah jamban.<sup>3</sup>

1. Bangunan atas jamban (dinding dan/atau atap)

Bangunan atas jamban harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.

2. Bangunan tengah jamban Terdapat 2 (dua) bagian

- Lubang tempat pembuangan kotoran (tinja dan urine) yang saniter dilengkapi oleh konstruksi leher angsa. Pada konstruksi sederhana (semi saniter), lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa, tetapi harus diberitutup.

- Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL).

3. Bangunan bawah jamban

Merupakan bangunan penampungan, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja yang berfungsi mencegah terjadinya pencemaran atau kontaminasi dari tinja melalui vector pembawa penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat 2 macam bentuk bagian bawah jamban yaitu septic tank dan cubluk.

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa rata-rata perilaku penduduk Indonesia buang air besar di jamban adalah sebanyak (88,2%). Provinsi tertinggi salah satunya DKI Jakarta (97,6%), sedangkan provinsi terendah salah satunya Sumatera Barat (78,8%) dan di Kota Padang (87%) angka ini belum memenuhi target MDGs (100%). Puskesmas Padang Pasir berada di Kecamatan Padang Barat Kota Padang dengan wilayah kerja yang terdiri dari 10 Kelurahan yang tersebar di 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Padang Utara, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Padang Timur, dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Dari hasil cakupan rumah sehat tahun 2018 data rumah sehat dengan jamban keluarga yang tertinggi adalah puskesmas Alai dan cakupan rumah sehat dengan jamban keluarga paling rendah salah satunya Puskesmas Padang Pasir.<sup>4</sup>

Tahun 2019, prevalensi diare pada balita berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Provinsi Sumatera Barat sebesar 12,9% dengan urutan ke 7 kasus tertinggi secara nasional dengan jumlah kasus diare yang dilayani sebanyak 25.053 kasus. Jumlah kasus diare di Kota Padang yang ditemukan pada balita sebanyak 2.248 kasus pada tahun 2019 dan jumlah ditemukan pada semua umur sebanyak 9.452 kasus. Jumlah penemuan kasus ini meningkat dibandingkan tahun 2018 (8.696 kasus) dan semuanya ditangani di fasilitas pelayanan kesehatan.<sup>5</sup>

Beberapa faktor yang merupakan pemicu terjadinya diare yaitu penyediaan air bersih, jamban keluarga, dan personal hygiene. Selain faktor sanitasi lingkungan, faktor personal hygiene ibu juga sangat berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita. Perilaku ibu berkontribusi meningkatkan kasus diare pada balita. Ibu merupakan orang terdekat dengan balita yang mengurus segala keperluan balita seperti mandi, menyiapkan dan memberi makanan dan minuman dapat menyebabkan balita terkena diare.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwasanya dari hasil laporan dinas kesehatan kota padang pada tahun 2019 didapatkan hasil bahwa di kecamatan Padang Barat tepatnya di Kelurahan Flamboyan Baru yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir menjadi salah satu kelurahan yang paling terendah mengenai kondisi jambannya. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana kondisi jamban keluarga yang berada di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yang berkaitan dengan kondisi jamban keluarga di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang apakah sudah memenuhi syarat atau masih belum memenuhi syarat.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi jamban keluarga di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi bangunan jamban bagian atas (rumah Jamban) di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang.
- b. Mengetahui kondisi bangunan jamban bagian tengah (dudukan jamban) di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang.
- c. Mengetahui kondisi bangunan jamban bagian bawah (penampung tinja) di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan dan sebagai sumber bacaan tentang pemilihan jamban yang tepat dan kondisi jamban yang memenuhi syarat.

## 2. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jamban.

Agar masyarakat dapat mengetahui mana jamban yang baik dan benar.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan pada penelitian selanjutnya dan mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan pemilihan jamban.

## 4. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan gambaran situasi serta keadaan jamban yang berada di masyarakat Kelurahan Flamboyan. Sehingga dapat menjadi referensi data tindak lanjut dalam pelaksanaan suatu program.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini tentang jamban keluarga, khususnya bagian atas jamban, bagian tengah jamban, dan bagian bawah jamban keluarga di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Jamban**

#### **1. Pengertian Jamban**

Menurut Depkes RI tahun 2013, jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk tempat membuang dan mengumpulkan kotoran atau najis manusia, biasa disebut kakus/wc. Sehingga kotoran tersebut akan tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebaran penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman.

Pengertian lainya tentang jamban menurut Hasibuan (2011) adalah pengumpulan kotoran manusia di suatu tempat sehingga tidak menyebabkan bibit penyakit yang ada pada kotoran manusia dan mengganggu estetika. Menurut Soeparman dalam Simatupang (2014), jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkan. Salah satu upaya untuk mencegah berkembangnya penyakit dan menjaga lingkungan menjadi bersih dan sehat dengan cara membangun jamban di setiap rumah. Karena jamban merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Maka diharapkan tiap individu untuk memanfaatkan fasilitas jamban untuk buang air besar.<sup>6</sup>

## **2. Pemanfaatan Jamban**

Pemanfaatan jamban berarti penggunaan atau memakai jamban dalam hal buang air besar yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh lingkungan yang sehat. Dimulai dari bagaimana masyarakat mengetahui pengertian jamban, syarat jamban sehat hingga cara pemeliharaan jamban serta partisipasi aktif masyarakat untuk memanfaatkannya.<sup>7</sup>

Menurut Tarigan (2008), upaya pemanfaatan jamban yang dilakukan oleh keluarga akan berdampak besar pada penurunan penyakit, karena setiap anggota keluarga sudah buang air besar di jamban. Maka dari itu perlu diperhatikan oleh kepala keluarga dan setiap anggota keluarga yaitu:

- a. Jamban keluarga layak digunakan oleh setiap anggota keluarga
- b. Membiasakan diri untuk menyiram menggunakan air bersih setelah menggunakan jamban.
- c. Membersihkan jamban dengan alat pembersih minimal 2-3 kali seminggu.

## **3. Syarat-syarat Jamban Sehat**

Menurut Depkes RI (2014) terdapat beberapa syarat jamban sehat antara lain :

- a. Tidak mencemari sumber air minum

Letak lubang penampungan kotoran paling sedikit berjarak 10 meter dari sumur air minum (sumur pompa tangan, sumur gali, dan lain-lain). Tetapi kalau keadaan tanahnya berkapur atau tanah liat

yang retak-retak pada musim kemarau, demikian juga bila letak jamban di sebelah atas dari sumber air minum pada tanah yang miring, maka jarak tersebut hendaknya lebih dari 15 meter agar tidak mencemari tanah permukaan

- b. Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga

Untuk itu tinja harus tertutup rapat agar tidak menjadi sarang kecoa.

- c. Tidak menimbulkan bau dan nyaman untuk digunakan

Pada jamban leher angsa, lubang leher angsa harus selalu terisi air, sehingga bau tidak keluar dari lubang septictang. Lubang kotoran sebaiknya harus dilengkapi dengan ventilasi udara yang berfungsi untuk mengeluarkan gas metan yang terbentuk akibat adanya proses aerob didalam septik tank.

- d. Aman digunakan

Konstruksi jamban harus aman, pada tanah yang mudah longsor maka lubang kotoran harus dibuat dengan batu untuk menghindari pergeseran tanah yang mengakibatkan longsor.

- e. Mudah dibersihkan, tidak menimbulkan bau, tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan, luas ruangan cukup, ventilasi cukup dan tersedia air dan alat pembersih.

- f. Jamban memiliki dinding dan atap pelindung

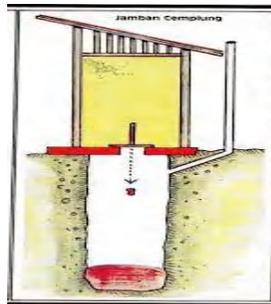
- g. Lantai kedap air

- h. Ventilasi dan luas jamban yang cukup
- i. Tersedianya air, sabun dan alat pembersih. Tujuannya agar jamban tetap bersih dan terhindar dari bau tinja. Pembersihan tinja dilakukan minimal 2-3 hari sekali.

#### 4. Jenis-jenis Jamban

Menurut Mubarak (2010), jenis-jenis jamban dibedakan berdasarkan konstruksi dan cara menggunakannya, yaitu:<sup>8</sup>

- a. Jamban cemplung

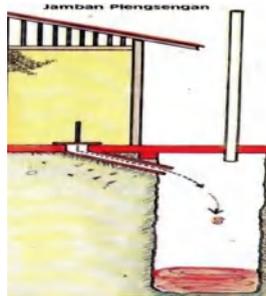


*Gambar 1. Jamban Cemplung*

*(Sumber : kesehatanlingkungan.blogspot.com)*

Bentuk jamban ini adalah paling sederhana yang digunakan masyarakat. Namun Kurang sempurna, Jamban cemplung ini hanya terdiri atas sebuah galian yang di atasnya diberi lantai dan tempat jongkok. Lantai jamban ini dapat dibuat dari bambu atau kayu tetapi dapat juga terbuat dari batu bata atau beton. Jamban semacam ini masih menimbulkan gangguan karena baunya.

### b. Jamban Plengsengan



*Gambar 2. Jamban Plengsengan  
(Sumber : arisan-jamban-pdf-free.html)*

Jamban semacam ini memiliki lubang tempat jongkok yang dihubungkan oleh saluran miring ketempat pembuangan kotoran. Jadi tempat jongkok dari jamban ini tidak dibuat persis diatas penampungan, tetapi agak jauh. Jamban semacam ini sedikit lebih baik dan menguntungkan daripada jamban cemplung karena baunya agak berkurang dan keamanan bagi pemakai lebih terjamin.

### c. Jamban Bor

Dinamakan demikian karena tempat penampungan kotorannya dibuat dengan menggunakan bor. Bor yang digunakan adalah bor tangan yang disebut bor auger dengan diameter antara 30-40 cm. Jamban bor ini mempunyai keuntungan, yaitu bau yang ditimbulkan sangat berkurang. Akan tetapi kerugian jamban bor ini

adalah perembesan kotoran akan lebih jauh dan mengotori air tanah.

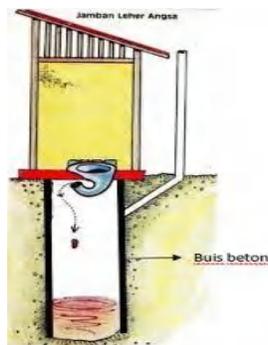
d. Jamban Empang



*Gambar 3. Jamban Empang*  
(Sumber : <http://ikfinagustina.blogspot.com>)

Jamban yang dibangun diatas sungai, rawa, empang, dan sebagainya. Kotoran dari jamban ini jatuh ke air dan akan di makan oleh ikan atau di kumpulkan melalui saluran khusus dari bambu atau kayu dan ditanam mengelilingi jamban.

e. Jamban Angsa Trine



*Gambar 4. Jamban Angsa trine*  
(Sumber : <https://toaz.info/doc-viewer>)

Jamban angsa trine adalah kakus dimana leher lubang closet berbentuk lengkungan, dengan demikian akan selalu terisi air yang

penting untuk mencegah bau serta masuknya binatang – binatang kecil. Jambal model ini biasanya dilengkapi dengan lubang atau sumur penampung dan lubang atau sumur rembesan yang disebut septic tank. Kakus model ini adalah yang dianjurkan dalam kesehatan lingkungan.

## **5. Bangunan Jamban**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari :

### **a. Bangunan bagian atas ( Rumah Jamban )**

#### **1) Atap**

Atap memberikan perlindungan kepada pengguna dari sinar matahari, angin dan hujan.

#### **2) Rangka**

Rangka digunakan untuk menopang atap dan dinding

#### **3) Dinding**

Dinding adalah bagian dari rumah jamban.dinding memberikan privasi dan perlindungan kepada penggunanya.

#### 4) Pintu

Pintu dapat dibuat dari bambu atau kayu yang dilapisi seng atau aluminium sehingga tidak mudah lapuk. Jarak tepi bawah pintu dari lantai sekitar 5-7,5 cm.

#### 5) Ventilasi

Ventilasi sangat diperlukan agar selalu terjadi pergantian udara di dalam jamban.

### b. Bangunan bagian tengah ( Dudukan jamban )

Terdapat 2 (dua) bagian bangunan tengah jamban, yaitu:

- 1) Lantai Jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL).
- 2) Lubang tempat pembuangan kotoran (tinja dan urine) yang saniter dilengkapi oleh konstruksi leher angsa. Pada konstruksi sederhana (semi saniter), lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa, tetapi harus diberi tutup.
- 3) Kloset terbuat dari bahan yang kuat dan tidak mudah rusak
- 4) Tersedianya sarana pembersih seperti air dan sabun untuk pembilas.

### c. Bangunan bagian bawah ( Penampung tinja)

Merupakan bangunan penampungan, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja yang berfungsi mencegah terjadinya pencemaran atau

kontaminasi dari tinja melalui vektor pembawa penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat 2 (dua) macam bentuk bangunan bawah jamban, yaitu :

- 1) Tangki Septik, adalah suatu bak kedap air yang berfungsi sebagai penampungan limbah kotoran manusia (tinja dan urine). Bagian padat dari kotoran manusia akan tertinggal dalam tangki septik, sedangkan bagian cairnya akan keluar dari tangki septik dan diresapkan melalui bidang/sumur resapan. Jika tidak memungkinkan dibuat resapan maka dibuat suatu filter untuk mengelola cairan tersebut.
- 2) Cubluk, merupakan lubang galian yang akan menampung limbah padat dan cair dari jamban yang masuk setiap harinya dan akan meresapkan cairan limbah tersebut ke dalam tanah dengan tidak mencemari air tanah, sedangkan bagian padat dari limbah tersebut akan diuraikan secara biologis. Bentuk cubluk dapat dibuat bundar atau segi empat, dindingnya harus aman dari longsor, jika diperlukan dinding cubluk diperkuat dengan pasangan bata, batu kali, buis beton, anyaman bambu, penguat kayu, dan sebagainya.

## **6. Penentuan Letak jamban**

Dalam penentuan letak jamban hal yang perlu di perhatikan yaitu jarak jamban dengan sumber air. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi daya resapan tanah:<sup>6</sup>

a. Keadaan daerah datar atau lereng.

Bila daerah lereng maka jamban dibuat disebelah bawah dari letak sumber air atau jarak tidak boleh kurang dari 15 meter dan letak jamban agak ke kanan atau kiri sumur. Jika tanahnya datar sebaiknya lokasi jamban harus diluar daerah rawan banjir.

b. Keadaan permukaan air tanah dalam / dangkal

c. Sifat, macam dan susunan tanah berpori, padat, pasir, tanah liat atau kapur.

## **7. Cara Pemeliharaan jamban Sehat**

Adapun cara untuk memelihara jamban agar tetap sehat yaitu:

- a. Lantai jamban hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air.
- b. Bersihkan jamban secara teratur, sehingga ruang jamban selalu dalam keadaan bersih.
- c. Di dalam jamban tidak ada kotoran yang terlihat.
- d. Tidak ada serangga (kecoa dan lalat) serta tikus yang berkeliaran.
- e. Tersedia alat pembersih (sabun, sikat dan air bersih).
- f. Bila ada kerusakan segera diperbaiki

## **B. Pemanfaatan Jamban Sehat**

Proses pemindahan kuman penyakit dari tinja yang di keluarkan manusia sebagai pusat infeksi sampai inang baru dapat melalui berbagai perantara, antara lain air, tangan, serangga, tanah, makanan, susu serta sayuran. Bahaya buang air besar sembarangan digambarkan melalui rantai penyebaran penyakit melalui kotoran tinja dan urine. Peranan tinja dalam penyebaran penyakit cukup besar, selain dapat langsung mengkontaminasi makanan, minuman, sayuran dan sebagainya juga mencemari air, tanah, serangga dan bagian tubuh manusia. Beberapa penyakit yang dapat disebarkan oleh kotoran tinja manusia antara lain: tipus, disentri, kolera, bermacam-macam cacing (gelang, kremi, tambang dan pita), schistosomiasis, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Alasan terpenting mengapa harus memanfaatkan jamban:<sup>1</sup>

- a. Menjaga lingkungan bersih, sehat, dan tidak berbau.
- b. Tidak mencemari sumber air yang ada disekitarnya.
- c. Tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit.

Pemanfaatan jamban disertai partisipasi keluarga akan lebih baik, jika didukung oleh faktor yang berasal dari diri individu tersebut (faktor internal) antara lain pendidikan, pengetahuan, sikap, tindakan, kebiasaan, pekerjaan, jenis kelamin, umur, suku dan sebagainya. Kemudian dari luar

individu (faktor eksternal) seperti bagaimana kondisi jamban, sarana air bersih, pengaruh lingkungan dan peran petugas kesehatan termasuk tokoh adat dan tokoh agama.<sup>6</sup>

Pemanfaatan jamban keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat. Pemanfaatan jamban di masyarakat belum sesuai dengan harapan pemerintah, karena masih ada masyarakat yang buang air besar (BAB) di tempat-tempat yang tidak sesuai dengan kaidah kesehatan, misalnya di sungai, kolam, dan ladang. Selain dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat, fasilitas yang kurang terpenuhi serta sikap dan perilaku masyarakat sendiri ataupun kurangnya informasi yang mendukung pemanfaatan jamban dalam keluarga.<sup>6</sup>

### **C. Hubungan Pembuangan Tinja Dengan Kesehatan Lingkungan**

Dengan bertambahnya penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok untuk sedini mungkin diatasi, karena kotoran manusia (faeces) adalah sumber penyebaran penyakit yang multikomplek. Penyebaran penyakit yang bersumber pada faeces dapat melalui berbagai macam jalan atau cara.<sup>1</sup>

Sanitasi serta pemanfaatan jamban yang buruk erat kaitanya dengan penyakit yang disebabkan oleh kotoran tinja manusia akibat dari perilaku seseorang dalam memanfaatkan atau tidak memanfaatkan jamban.

Penyakit Cholera, Hepatitis A, Polio adalah satu dari diantara penyakit menular yang dapat menyebar apabila mikroba penyebabnya dapat masuk ke dalam sumber air yang digunakan setiap keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tinja yang tidak tertampung dengan baik dapat mengakibatkan penyakit menular tersebut. Maka diharapkan masyarakat mengurangi kebiasaan buang air besar (BAB) di sembarang tempat dengan upaya pemanfaatan jamban, karena menurut Chandra (2010) tinja yang di buang sembarang dapat menimbulkan kontaminasi pada air, tanah, dan mendatangkan penyakit yang mudah terjangkit seperti waterborne disease antar lain tifoid, diare, paratifoid, disentri, kolera, penyakit cacing dan sebagainya.<sup>6</sup>

Hal ini dapat diilustrasikan seperti alur berikut :



*Gambar 5 Mata rantai transmisi penyakit dari tinja*

*(Sumber : <http://fkmapkesling2013.blogspot.com>)*

Dari skema di atas tampak jelas bahwa peranan tinja dalam penyebaran penyakit sangat besar. Di samping dapat langsung mengkontaminasi makanan, minuman, sayuran, dan sebagainya, juga air, tanah, serangga (lalat, kecoa, dan sebagainya) dan bagian – bagian tubuh kita dapat terkontaminasi oleh tinja tersebut. Benda – benda yang telah terkontaminasi oleh tinja dari seseorang yang sudah menderita suatu penyakit tertentu, sudah barang tentu akan menjadi penyebab penyakit bagi orang lain. Kurangnya perhatian terhadap pengelolaan tinja disertai dengan cepatnya pertumbuhan penduduk, jelas akan mempercepat penyebaran penyakit – penyakit yang ditularkan melalui tinja.<sup>1</sup>

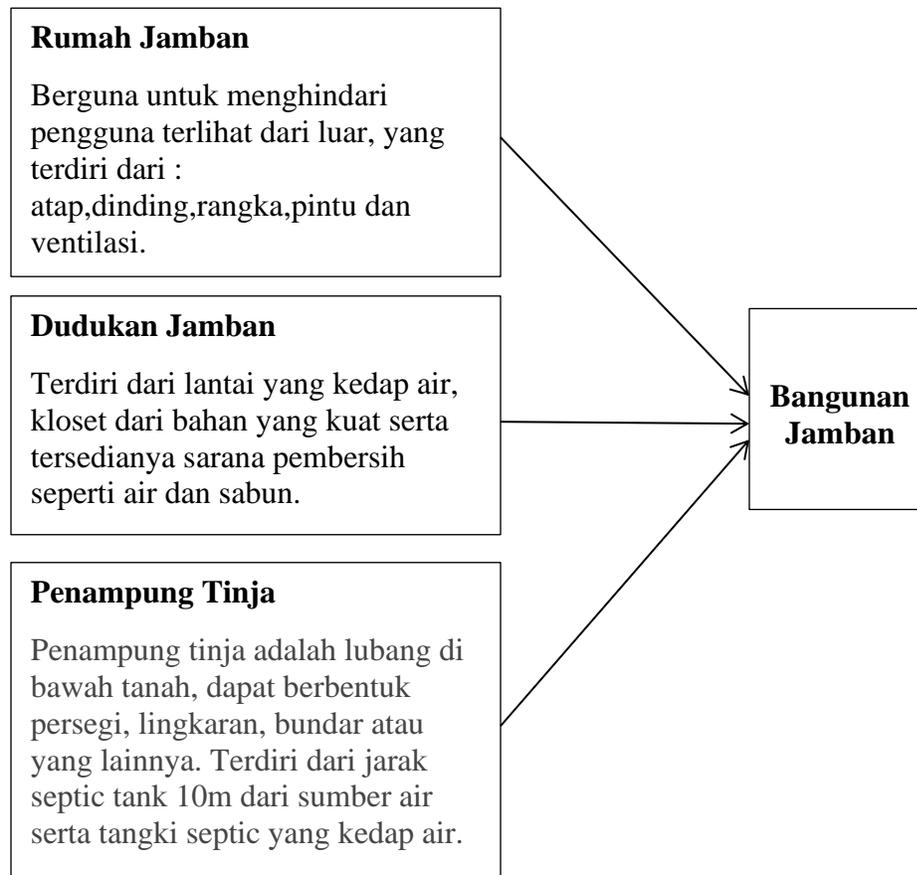
Bahaya terhadap kesehatan yang dapat ditimbulkan akibat pembuangan kotoran secara tidak baik adalah pencemaran tanah, pencemaran air, kontaminasi makanan, dan perkembangbiakan lalat. Sementara itu, penyakit – penyakit yang dapat terjadi akibat keadaan di atas antara lain tifoid, paratifoid, disentri, kolera, penyakit cacing, hepatitis viral, dan beberapa penyakit infeksi gastrointestinal lain, serta infestasi parasit lain. Penyakit tersebut bukan saja menjadi beban pada komunitas (dilihat dari angka kesakitan, kematian, dan harapan hidup), tetapi juga menjadi penghalang bagi tercapainya kemajuan di bidang sosial dan ekonomi.<sup>1</sup>

#### **D. Pengaruh Tinja Terhadap Sumber Air Minum Dan Air Bersih**

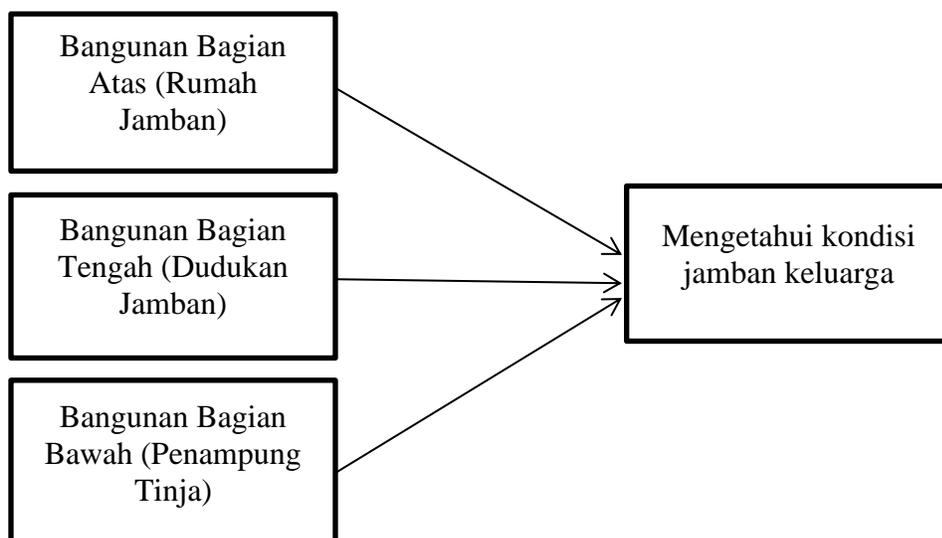
Pencemaran sumber air bersih masyarakat oleh tinja disebabkan kebiasaan masyarakat untuk membuang kotoran sembarangan ataupun jamban yang tidak memenuhi standar, ditambah lagi dengan konstruksi sumur, yang merupakan sumber air bersih sebagian besar masyarakat, tidak memenuhi syarat kesehatan kemudian dapat menjadi faktor determinan dari kejadian diare di masyarakat.<sup>5</sup>

Menurut Warsito (2008) Tinja manusia ialah buangan padat dan kotor dan bau juga menjadi media penularan penyakit bagi masyarakat. Kotoran manusia mengandung organisme pathogen yang dibawa air, makanan, lalat menjadi penyakit seperti salmonella, vibriokolera, disentri, diare dan lainnya. Kotoran mengandung agen penyebab infeksi masuk ke saluran pencernaan.<sup>9</sup>

### E. Kerangka Teori



### F. Kerangka Konsep



### G. Tabel Definisi Operasional

No.	Nama Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	2	3	4	5	6	7
1	Rumah Jamban (Bagian Atas)	Bangunan bagian atas jamban yang terdiri dari : atap, rangka, dinding, pintu, dan ventilasi	Cheklis	Observasi	1. Memenuhi syarat bila jawaban “ya” $\geq 70\%$ 2. Tidak memenuhi syarat bila jawaban “tidak” $< 70\%$	Ordinal
2	Dudukan Jamban (Bagian Tengah)	Bangunan bagian tengah jamban dilengkapi dengan tempat berpijak, terbuat dari bahan yang cukup kuat dan mudah dibersihkan	Cheklis	Observasi	1. Memenuhi syarat bila jawaban “ya” $\geq 70\%$ 2. Tidak memenuhi syarat bila jawaban “tidak” $< 70\%$	Ordinal
3	Penampung Tinja (Bagian Bawah)	Bangunan bagian bawah jamban, dapat berbentuk persegi, lingkaran sesuai dengan kondisi tanah. Kedalaman tergantung	Cheklis	Observasi	1. Memenuhi syarat bila jawaban “ya” $\geq 70\%$ 2. Tidak memenuhi syarat bila jawaban “tidak” $< 70\%$	Ordinal

		pada kondisi tanah dan permukaan air tanah dimusim hujan. Jarak septik tank dengan sarana air bersih (sumur gali) minimal 10m				
--	--	---	--	--	--	--

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kondisi jamban keluarga di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2022.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan Desember tahun 2021 sampai bulan April 2022.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua unit rumah (259 rumah) yang berada di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

#### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jamban keluarga yang ada di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (0,1)

Dengan rincian :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{259}{1+259(0,1)^2}$$

$$n = \frac{259}{3,59}$$

$$n = 72$$

Maka didapat hasil bahwa jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah sebanyak 72 sampel.

Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik random sampling dimana setiap populasi mempunyai hak yang sama untuk menjadi sampel dengan cara menulis semua nama kepala keluarga lalu diundi satu persatu sebanyak 72 kali kemudian undian tersebut merupakan sampel yang akan diteliti. Alasan menggunakan random sampling adalah agar memudahkan peneliti dalam menentukan banyaknya sampel yang akan diteliti.

## **E. Alat / Instrument Pengumpulan Data**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dengan menggunakan check list langsung terhadap sarana jamban.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

### **1. Pengumpulan Data**

#### **a. Data Primer**

Data mengenai kesehatan lingkungan dan kondisi kesehatan fasilitas sanitasi jamban keluarga diperoleh dengan cara observasi terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan check list terhadap kondisi jamban keluarga yang dilakukan sendiri. Populasi subjektifnya adalah semua masyarakat dan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dan populasi objektifnya adalah semua jamban keluarga di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir, sedangkan sampel yang digunakan adalah sebagian dari populasi tersebut.

#### **b. Data Skunder**

Data ini berisi tentang gambaran demografi Kelurahan Flamboyan baru yang telah di rekap dalam profil Puskesmas Padang Pasir tahun 2019.

#### **c. Analisis Data**

Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu secara univariat. Data diperoleh melalui pengamatan secara langsung di lapangan.

## 2. Pengolahan Data

- a. *Editing*, yaitu pengecekan isian pada lembar checklist mencakup kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, kesesuaian tulisan, dan jawaban serta keseragaman.
- b. *Coding*, yaitu pemberian kode pada data baik berupa angka atau simbol guna mempermudah proses analisis data.
- c. *Entry*, yaitu proses memasukkan data fisik menjadi digital.
- d. *Cleaning*, yaitu proses pembersihan data berupa kegiatan menghapus atau mengubah data yang salah pada saat proses *entry* data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

RW 04 terletak di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang, dengan luas wilayah sebesar 0,43 km<sup>2</sup>. Yang terdiri dari 5 RW dan 22 RT, dengan sarana pendukung terdiri dari 7 Posyandu, 9 Masjid atau Mushola, 1 Paud dan 1 TK. Kelurahan Flamboyan Baru memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Rimbo Kaluang
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Alai Parak Kopi
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia

#### **B. Karakteristik Responden**

Tabel 4.1  
Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin di RW 04  
Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang barat Kota Padang  
Tahun 2022

Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	42	58,3
Laki-laki	30	41,7

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu sebanyak 42 (58,3%) responden sedangkan laki-laki yaitu sebanyak 30 (41,7%) responden.

Tabel 4.2  
Distribusi frekuensi responden menurut tingkat pendidikan di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang barat Kota Padang Tahun 2022

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	17	23,6
SMP	14	19,4
SMA	36	50,0
PT	5	6,9
Total	72	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 36 (50%) responden, sedangkan terendah yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 5 (6,9) responden.

Tabel 4.3  
Distribusi frekuensi responden menurut pekerjaan di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang barat Kota Padang Tahun 2022

Pekerjaan	Frekuensi	%
Pedagang	12	16,7
Buruh	23	31,9
Wiraswasta	12	16,7
IRT	25	34,7
Total	72	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden hanya sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 25 (34,7%), sedangkan terendah yaitu pedagang dan wiraswasta sebanyak 12 (16,7%).

### C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 April - 15 April 2022 di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang, maka adapun hasilnya sebagai berikut:

#### 1. Rumah Jamban

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan masih adanya 1 dari 72 rumah jamban yang tidak memiliki atap pelindung, kemudian masih adanya 2 dari 72 rumah jamban yang tidak memiliki dinding dan pintu, serta masih adanya 34 dari 72 rumah jamban tidak memiliki ventilasi.

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi kondisi Rumah Jamban di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang barat Kota Padang Tahun 2022

Kondisi	Frekuensi	%
Memenuhi syarat	70	97,2
Tidak memenuhi syarat	2	2,8
Total	72	100

## 2. Dudukan Jamban

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan masih adanya 51 dari 72 dudukan jamban yang lantai jambannya tidak kedap air, kemudian masih adanya 4 dari 72 dudukan jamban yang klosetnya terbuat dari bahan yang tidak kuat, serta masih adanya 46 dari 72 dudukan jamban tidak tersedianya sarana pembersih seperti sabun.

Tabel 4.5  
Distribusi frekuensi kondisi Dudukan Jamban di RW 04  
Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang barat Kota Padang  
Tahun 2022

Kondisi	F	%
Memenuhi syarat	27	37,5
Tidak memenuhi syarat	45	62,5
Total	72	100

## 3. Penampung Tinja

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan masih adanya 47 dari 72 jamban yang tidak memiliki septic tank, kemudian ditemukan hampir semua jamban yang jarak septic tanknya tidak 10m dari sumber air, serta 46 dari 72 tangki septic yang kondisinya tidak kedap air.

Tabel 4.6  
Distribusi frekuensi kondisi Penampung Tinja di RW 04  
Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang  
Tahun 2022

Kondisi	Frekuensi	%
Memenuhi syarat	25	34,7
Tidak memenuhi syarat	47	65,3
Total	72	100

#### 4. Kondisi Jamban

Tabel 4.7  
Distribusi frekuensi kondisi jamban yang memenuhi syarat  
kesehatan di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang  
Barat Kota Padang Tahun 2022

Kondisi	Frekuensi	%
Memenuhi syarat	23	31,9
Tidak memenuhi syarat	49	68,1
Total	72	100

Dari tabel 4.7 di atas didapati kondisi jamban yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 23 (31,9%) dan yang tidak memenuhi syarat kesehatan sebesar 49 (68,1%).

## D. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Dan Pendapatan

Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain individu maupun masyarakat, sehingga masyarakat melakukan apa yang diharapkan, dalam hal ini ditunjukkan untuk menggugah kesadaran masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan jamban yang sehat. Hal

ini sesuai dengan hasil penelitian dimana taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas.

Menurut Notoadmodjo (2006) pendapatan keluarga menentukan ketersediaan fasilitas kesehatan yang baik. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin baik fasilitas dan cara hidup yang terjaga akan semakin baik. Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan disuatu keluarga. Tingkatan pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, dimana status ekonomi yang baik akan berpengaruh pada fasilitas yang diberikan. Apabila tingkat pendapatan baik, maka fasilitas kesehatan akan terjamin. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyediakan orang tidak mampu memenuhi fasilitas kesehatan sesuai dengan kebutuhan.

Pendapatan dapat mempengaruhi penyediaan jamban. Secara umum dapat dikatakan semakin rendah pendapatan masyarakat semakin kecil persentase untuk menyediakan jamban yang sehat sebaliknya semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin besar persentase untuk menyediakan jamban sehat.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden berpenghasilan rendah sehingga daya beli responden masih diprioritaskan kepada pemenuhan kebutuhan dasar. Dengan demikian walaupun masyarakat memahami

pentingnya jamban tetapi belum bisa membangun jamban yang memenuhi syarat kesehatan karena tidak adanya dana.

## **2. Bangunan Jamban**

### **a. Rumah Jamban**

Bangunan atas jamban harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya. Dilihat dari bangunan pada rumah jamban, terdapat masih belum memenuhi syarat, dimana bagian atas seperti atap jamban masih ada 1 dari 72 rumah jamban yang tidak memiliki atap. Fungsi atap sendiri untuk melindungi ruang yang ada di bawahnya, antara lain menahan radiasi panas berlebih, mengurangi dampak tampias hujan, dan menghambat pergerakan angin yang biasanya membawa debu. Apabila kondisi cuaca sedang hujan maka jamban tidak dapat digunakan dengan nyaman. Selanjutnya terdapat 2 dari 72 rumah jamban yang tidak memiliki dinding. Fungsi dinding yaitu sebagai penyokong atap dan langit-langit. Apabila tidak adanya dinding pada jamban maka pengguna jamban tidak akan merasa nyaman didalamnya bahkan dapat mengurangi estetika pada rumah jamban. Selanjutnya masih adanya 34 dari 72 rumah jamban yang tidak berventilasi, apabila tidak adanya ventilasi pada rumah jamban, maka tidak adanya sirkulasi udara didalamnya. Lewat ventilasi, udara akan dialirkan keluar-masuk, sehingga kamar mandi selalu memperoleh udara segar. Apabila tidak adanya sirkulasi udara pada rumah jamban, maka pengguna akan merasa pengap

didalamnya bahkan udara pada rumah jamban tidak berganti dengan udara segar diluar. Selanjutnya ditemukan masih adanya 2 dari 72 rumah jamban yang tidak memiliki pintu. Fungsi utama pintu sendiri sebagai jalan keluar masuknya dalam sebuah ruangan. Apabila rumah jamban tidak memiliki pintu maka binatang pengganggu akan mudah masuk kedalam wc yang membuat pengguna jamban tidak merasa nyaman berada di dalamnya. Dengan persentase tidak memenuhi syarat sebesar 2,8 %.

Berdasarkan PMK No.3 Tahun 2014, Bangunan atas jamban harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.

Apabila tidak adanya atap pada rumah jamban, maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan benda yang ada, seperti seng, terpal, dll sebagai penutup rumah jamban agar terhindar dari cuaca buruk. Sedangkan untuk rumah jamban yang tidak memiliki dinding solusinya dapat menjadikan papan triplek sebagai pengganti dinding sementara. Dan untuk rumah jamban yang tidak memiliki pintu sebisa mungkin harus menyediakan pintu pada rumah jamban, agar mengindari pengguna jamban terlihat dari luar. Sedangkan untuk masyarakat yang berpenghasilan lebih apabila kontruksi jambannya tidak memiliki atap, dinding maupun pintu disarankan mengubahnya ke bentuk yang lebih layak.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Ibra (2012), bahwa gambaran kondisi jamban masyarakat di Desa Siberang-berang Sumatera Utara di wilayah kerja Puskesmas Siberang-berang tahun 2012. Banyak faktor yang dapat menyebabkan masih buruknya kondisi jamban keluarga yang ada di masyarakat Siberang-berang, diantaranya pengetahuan dan ekonomi sangat mempengaruhi kondisi jamban yang ada di masyarakat.

#### **b. Dudukan Jamban**

Kondisi dudukan jamban yang tidak memenuhi syarat dikarenakan masih ditemukannya 51 (70,8%) dari 72 jamban dengan lantai jamban yang kotor dan tidak kedap air yang terbuat dari semen. Apabila lantai dibiarkan kotor begitu saja, maka dapat menyebabkan berbagai kuman berkembang biak dengan subur. Sedangkan lantai jamban tidak kedap air atau licin dapat beresiko bagi pengguna jamban untuk terjatuh maupun hal buruk lainnya. Selanjutnya terdapat 4 (5,6%) dari 72 jamban dengan kloset yang tidak kuat. Apabila kloset pada jamban tidak kuat maka kemungkinan besar kloset dapat hancur dan tidak dapat digunakan kembali dengan semestinya.

Selanjutnya terdapat 46 (63,9%) dari 72 jamban yang tidak memiliki sarana pembersih seperti sabun. Kamar mandi merupakan salah satu tempat berkembang biaknya kuman penyakit. Apalagi kamar mandi atau toilet umum yang digunakan. Apabila setelah BAB pengguna jamban tidak mencuci tangannya menggunakan sabun, bahkan langsung

memegang benda atau orang disekitarnya, maka itu bisa menjadi cara lain penularan penyakit seperti diare, penyakit kulit dll. Dengan persentase tidak memenuhi syarat sebesar 62,5 %.

Berdasarkan PMK No.3 tahun 2014, untuk bangunan tengah jamban, lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin, dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tri Yuanda (2019) dengan judul Gambaran Kondisi Pembuangan Tinja Oleh Masyarakat Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019, bahwa masih didapati kondisi jamban dengan lantai jamban yang masih berupa tanah, rumah jamban yang tidak memiliki atap, air bilasan yang berbau, dan saluran pembuangan tinja yang kurang 10m dari sumber air.

Solusi untuk lantai yang tidak kedap air adalah dengan selalu menyikat kamar mandi terutama lantai kamar mandi setiap 3x seminggu agar menghindari lantai yang tadinya licin menjadi kesat, dan juga bisa mengubah lantai yang awalnya semen menjadi kramik.

### **c. Penampung Tinja**

Merupakan bangunan penampungan, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja yang berfungsi mencegah terjadinya pencemaran atau kontaminasi dari tinja melalui vektor pembawa penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi penampung tinja yang tidak

memenuhi syarat dikarenakan masih ditemukannya 47 (65,3%) dari 72 jamban yang tidak mempunyai septic tank. Gunanya septic tank agar kotoran yang terkumpul tidak mencemari lingkungan. Didapati bahwasanya masyarakat masih banyak yang membuang tinjanya langsung ke sungai tanpa mempertimbangkan keadaan lingkungan sekitarnya yang dapat membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain.

Selanjutnya jarak septic tank yang tidak 10 m dari sumber air seperti sumur. Hampir semua jamban yang ditemui keberadaan septic tanknya berjarak dekat dengan sumber air seperti sumur. Tanpa disadari apabila air limbah dari septic tank tersebut terkontaminasi dengan air sumur yang air sumur tersebut di kehidupan sehari-hari digunakan untuk mandi maupun kegiatan lainnya, maka akan menjadi sumber penyakit yang dihasilkan oleh bakteri patogen yang dapat mengganggu kesehatan. Dengan persentase tidak memenuhi syarat sebesar 63,8%.

Berdasarkan PMK No.3 Tahun 2014, bangunan bawah jamban merupakan bangunan penampungan, pengolah, dan pengurai kotoran/tinja yang berfungsi mencegah terjadinya pencemaran atau kontaminasi dari tinja melalui vektor pembawa penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tangki Septik, adalah suatu bak kedap air yang berfungsi sebagai penampungan limbah kotoran manusia (tinja dan urine). Bagian padat dari kotoran manusia akan tertinggal dalam tangki septik, sedangkan bagian

cairnya akan keluar dari tangki septik dan diresapkan melalui bidang/sumur resapan. Jika tidak memungkinkan dibuat resapan maka dibuat suatu filter untuk mengelola cairan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahmi dengan judul Gambaran Tentang Akses Jamban Masyarakat di Kelurahan Parit Rintang Kota Payakumbuh tahun 2017, masyarakat yang masih menggunakan jenis penampung tinja selain septik tank, karena untuk pembuatan tanki septik membutuhkan dana yang banyak, sedangkan masyarakat mengalami permasalahan dalam pendanaan, sehingga mereka menggunakan dan memanfaatkan jenis penampungan lainnya untuk pembuangan tinja mereka tanpa menghiraukan dampak yang akan mereka dapatkan, seperti pembuangan tinja pada selokan itu akan dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, pertumbuhan lalat yang dapat menimbulkan penyakit diare pada masyarakat itu sendiri.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa masih banyak masyarakat di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru yang jambannya tidak memenuhi syarat sebagai jamban sehat. Dan untuk meningkatkan kondisi jamban yang sehat diperlukannya motivasi dengan mengajak masyarakat secara bergotong royong untuk membuat jamban terutama septic tank yang memenuhi syarat. Dan tingkat pengetahuan masyarakat mungkin dapat membangkitkan kesadaran dan peran masyarakat dalam upaya

menggunakan dan memanfaatkan jamban yang sehat atau memenuhi syarat.

Bagi masyarakat yang belum memiliki septic tank sebagai saluran penampung tinjanya karena kurangnya lahan yang akan digunakan, maka masyarakat dapat membuat saluran penampungan tinja dengan septic tank komunal yaitu satu septic tank bisa digunakan oleh 5 sampai 10 rumah, mengingat saluran penampung tinja memiliki peran penting sebagai pemutus mata rantai penularan penyakit.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang kondisi jamban keluarga di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2022, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kondisi jamban dengan rumah jamban yang tidak memenuhi syarat sebanyak 2,8 % dan yang memenuhi syarat sebanyak 97,2 %.
2. Kondisi jamban dengan dudukan jamban yang tidak memenuhi syarat sebanyak 62,5 % dan yang memenuhi syarat sebanyak 37,5 %.
3. Kondisi jamban dengan penampung tinja yang tidak memenuhi syarat sebanyak 65,3 % dan yang memenuhi syarat sebanyak 34,7 %.

#### **B. Saran**

1. Bagi Masyarakat

Agar lebih memudahkan masyarakat dalam pembuatan septic tank, maka disarankan membangun septic tank jenis komunal atau 1 septic tank dapat menampung sekitar 5 jamban didalamnya.

2. Bagi Kelurahan

Sebaiknya kelurahan menyediakan lahan bagi masyarakat untuk membangun septic tank agar masyarakat tidak membuang tinjanya lagi di sungai atau sembarangan tempat.

### 3. Bagi Puskesmas

Bagi pada pihak puskesmas agar lebih meningkatkan penyuluhan terhadap masyarakat untuk selalu menggunakan jamban sehat serta menjaga kondisi lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, agar penelitian lebih lanjut dapat menggali faktor lain yang mungkin ada pada RW 04 ini dan dapat meningkatkan kondisi jamban yang berada di kelurahan Flamboyan Baru.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Herawati N. Gambaran Kondisi Jamban Keluarga di RT 01/RW 04 Kelurahan Napar Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh Tahun 2018. *Poltekkes Kemenkes Padang*.
2. Airlangga AU. mencakup lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan sebagainya;
3. Widyansari F. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. *Modal Sos Dalam Pendidik Berkualitas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Muitihan*. 2014;(September).
4. Kementerian Kesehatan RI 2018. *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018*.; 2018.
5. Zicof E, Idriani E. Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Kota Padang. *J Bid Ilmu Kesehat*.
6. Yousif N, Cole J, Rothwell JC, et al. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jamban. *J Phys Ther Sci*. 2018
7. Ninla Elmawati Falabiba. Pengobatan Tradisional Di Nagari Toboh Ketek, Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman
8. Saputra R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Di Desa Kuala Lama Tahun 2018.
9. Untari. Analisis Kepemilikan Jamban. *J Chem Inf Model*. 2017;01(01):1689-1699.
10. Autoridad Nacional del Servicio Civil. Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. *Angew Chem Int Ed* 6(11), 951-952. 2021;(2008):2013
11. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
12. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta
13. Koesmantor. 1991. Pembuangan Tinja dan Air Limbah. Jakarta: Fakultas Kesehatan
14. Widyastutik, Otik. 2016. Faktor yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Malikian, Kalimantan Barat. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak.
15. Lidya Mahdalena BR. Siregar. Hubungan Pendapatan, Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Ketersediaan Jamban Keluarga Di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018.

## LAMPIRAN 1

### DOKUMENTASI



Lantai jamban yang tidak kedap air



Jamban yang tidak memiliki pintu



Jamban tidak memiliki atap pelindung



Tidak tersedia sarana pembersih seperti sabun



Jarak septic tank yang tidak 10m dari sumber air



Jamban sehat

**LAMPIRAN 2**

**MASTER TABEL KONDISI JAMBAN KELUARGA DI RW 04 KELURAHAN FLAMBOYAN BARU KECAMATAN PADANG BARAT KOTA PADANG TAHUN 2022**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah Anggota	Pendidikan	Pekerjaan	Jamban	Rumah Jamban					Dudukan Jamban				Penampung Tinja		
								Atap	Dinding	Rangka	Pintu	Ventilasi	Lantai Kedap Air	Kloset Bahan Kuat	Sedia Sabun	Air Bersih	Septic tank	Jarak 10m	Kedap Air
1	Mrn	1	70	1	3	5	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2
2	Etn	1	51	6	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
3	Rak	1	80	5	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
4	Wln	1	28	6	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
5	Mr	1	53	4	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1
6	Gt	1	36	5	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
7	Rk	1	43	8	3	5	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1
8	Mi	1	55	6	2	5	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2
9	El	1	54	5	3	5	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2
10	Si	1	31	9	3	5	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2

11	Al	2	36	5	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2
12	Ysn	1	55	3	3	5	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1
13	Rsn	1	65	5	1	5	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
14	Srt	1	63	6	1	5	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1
15	Mrt	1	47	6	1	5	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
16	Mnr	1	54	7	3	5	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1
17	Rmt	1	47	6	1	5	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1
18	In	2	36	5	3	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2
19	Dv	2	36	4	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
20	Al	2	61	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2
21	Rd	2	47	4	3	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
22	Sy	2	67	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
23	Aj	2	26	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
24	Hm	2	64	5	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
25	Yl	1	45	5	1	5	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
26	Jf	2	33	4	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2
27	Zf	2	47	6	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2
28	Jm	2	40	6	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2

29	Bm	2	48	4	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2
30	Pht	2	32	5	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
31	Rk	1	27	2	2	5	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
32	Wdo	2	42	6	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
33	Rnl	2	36	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
34	Rsp	1	39	6	3	5	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2
35	Jn	2	40	7	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
36	Em	1	50	3	2	5	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
37	Nfi	1	34	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2
38	Ala	2	67	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2
39	Yld	2	63	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2
40	Mw	2	39	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
41	Am	2	42	5	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
42	Fsl	2	34	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
43	Nrd	2	74	4	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1
44	Ml	2	26	2	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1
45	Mrd	1	76	3	2	5	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1
46	Ek	2	45	5	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1



65	Sas	1	56	6	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
66	Als	2	45	5	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1
67	Em	1	36	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
68	Kh	2	46	6	3	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2
69	Mnr	1	40	4	3	5	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2
70	Gst	1	49	6	2	5	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1
71	Jf	2	50	5	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2
72	Ewt	1	52	4	3	5	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2

## KUISIONER PENELITIAN

### STUDI DESKRIPTIF TENTANG KONDISI JAMBAN KELUARGA DI RW 04 KELURAHAN FLAMBOYAN BARU KECAMATAN PADANG BARAT KOTA PADANG TAHUN 2022

#### I. DATA UMUM

1. Nama Pemilik Sarana :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Jumlah Anggota Keluarga :

5. Pendidikan :
- |        |        |
|--------|--------|
| 1. SD  | 2. SMP |
| 3. SMA | 4. PT  |

6. Pekerjaan :
- |           |                     |               |
|-----------|---------------------|---------------|
| 1. Petani | 2. Buruh            | 3. Wiraswasta |
| 4. PNS    | 5. Ibu Rumah Tangga |               |

#### II. JENIS JAMBAN YANG DIMILIKI

1. WC leher angsa + septictank
2. WC leher angsa tanpa septitank
3. Kali
4. Cemplung

### III. KEADAAN BANGUNAN

#### 1. Rumah Jamban (Bangunan Bagian Atas)

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Rumah jamban memiliki atap pelindung		
2.	Rumah jamban memiliki dinding		
3.	Rumah jamban memiliki rangka		
4.	Rumah jamban memiliki pintu		
5.	Rumah jamban memiliki ventilasi		

#### 2. Dudukan Jamban (Bangunan Bagian Tengah)

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Lantai jamban yang kedap air		
2.	Kloset terbuat dari bahan yang kuat		
3.	Tersedianya sarana pembersih seperti sabun		
4.	Tersedianya air pembersih		

### 3. Penampung Tinja (Bangunan Bagian Bawah)

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Mempunyai penampung tinja/septic tank		
2.	Jarak septic tank 10 m dari sumber air		
3.	Memiliki tangki septic yang kedap air		
4.	Memiliki pipa hawa		

\* memenuhi syarat bila jawaban ya  $\geq 70$

\*  $\frac{\text{jumlah jawaban ya}}{\text{jumlah tiap bangunan jamban}} \times 100\%$



KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG

Jl. Simpang Pondok Kopi Nanggalo Padang 25146 Telp./Fax. (0751) 7058128  
Jurusan Keperawatan (0751) 7051848, Prodi Keperawatan Solok (0755) 20445, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7051817-56608  
Jurusan Gizi (0751) 7051769, Jurusan Kebidanan (0751) 443120, Prodi Kebidanan Bukittinggi (0752) 32474  
Jurusan Keperawatan Gigi (0752) 23085-21075, Jurusan Promosi Kesehatan  
Website : <https://poltekkes-pdg.ac.id>



Nomor : PP.03.01/0021/2022  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 07 Januari 2022

Kepada Yth :  
Kepala Puskesmas Padang Pasir

di

Tempat

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesedian Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Natasya Herina Putri  
NIM : 191110061  
Judul Penelitian : Studi Deskriptif Tentang Kondisi Jamban Keluarga di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2022

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.



Hj. Awalia Gusti, SPd, M.Si  
NIP. 19670802 199003 2 002



**PEMERINTAH KOTA PADANG  
DINAS KESEHATAN**

Jl. Bagindo Aziz Chan By Pass Kpc Koto tangah Padang  
Email : [dkkpadang@gmail.com](mailto:dkkpadang@gmail.com), Website : [dinkes.padang.go.id](http://dinkes.padang.go.id), SMS Center 08116680118

Telp (0751) 462619

Padang, 8 Maret 2022

Nomor : 891/ 1946 /SDMK & Jamkes/III/2022  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :  
Ketua Poltekes Padang  
di  
Tempat

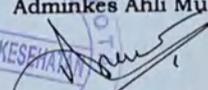
Sehubungan dengan surat Saudara nomor: PP.03.01/0180/2022, tanggal 26 Februari 2022 perihal yang sama pada pokok surat di atas pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan izin kepada Mahasiswa Saudara melaukan penelitian di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Padang

NAMA	NIM/NIP	Judul
Natasya Herina Putri	191110061	Studi Deskriptif tentang Kondisi Jamban Keluarga di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2022.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka acuan pengabmasy.
2. Mematuhi semua peraturan yang berlaku.
3. Mematuhi Prokes yang ketat.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

a.n. Kabid SDK  
Adminkes Ahli Muda  
  
Asni Novera, SKM  
Nip.197111111995032001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ka.Bid.....DKK Padang
2. Ka.Pusk.....Kota Padang
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA PADANG  
DINAS KESEHATAN  
PUSKESMAS PADANG PASIR

Jl. Padang Pasir IV No.1

Email : [puskesmas.padangpasir@gmail.com](mailto:puskesmas.padangpasir@gmail.com)

Telp. ( 0751 )21791

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Nomor: 602 /TU-Umum/ VIII /HC.PP-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Puskesmas Padang Pasir dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Natasya Herina Putri

NIM/ BP : 191110061

Pendidikan : Poltekkes Kemenkes RI Padang  
Prodi D3 Sanitasi

Judul Penelitian :

*" Studi Deskriptif Tentang Kondisi Jamban Keluarga di RW 04 Kelurahan Plamboyan  
Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang  
Tahun 2022 "*

Telah selesai melakukan penelitian dengan Judul seperti tersebut di atas pada :09 April 2022 s/d 16 April 2022. Hasil yang didapat telah sesuai dengan bahan penulisan KTI untuk Poltekkes Kemenkes RI Padang Prodi D3 Sanitasi Padang oleh Mahasiswa Ybs.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan sebagai bukti atas penelitian yang telah dilakukan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 01 Agustus 2022.

Kepala Puskesmas



dr. Winanda.MARS

Nip. 19720102 200604 2 010



**POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo - Padang**

**LEMBARAN**

**KONSULTASI TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Natasya Herina Putri  
NIM : 191110061  
Nama Pembimbing I : R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes  
Program Studi : D3 Sanitasi  
Judul Tugas Akhir : Studi Deskriptif Tentang Kondisi Jamban Keluarga Di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin / 5 Mei 2022	Konsul BAB 4	Revisi Bab 4	
2.	Selasa / 17 Mei 2022	Konsul BAB 4	Konsultasi BAB 4	
3.	Rabu / 18 Mei 2022	Konsul BAB 4	Revisi BAB 4	
4.	Kamis / 19 Mei 2022	Konsul BAB 4	Konsultasi BAB 4	
5.	Senin / 23 Mei 2022	Tabel Konsul <del>BAB</del>	Perbaiki Tabel	
6.	Selasa / 24 Mei 2022	Konsul Tabel	Perbaiki Tabel	
7.	Rabu / 25 Mei 2022	Konsul Perbaikan kesimpulan & saran	Perbaikan kesimpulan & pembahasan	
8.	Jumat / 27 Mei 2022	ACC		

Padang ...../...../2022  
Ka Prodi D3 Sanitasi

**Aidil Onasis, SKM, M.Kes**  
**NIP: 19721106 199503 1 001**



**POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo - Padang**

**LEMBARAN**

**KONSULTASI TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Natasya Herina Putri  
NIM : 191110061  
Nama Pembimbing II : Suksmerri, M.Pd, M.Si  
Program Studi : D3 Sanitasi  
Judul Tugas Akhir : Studi Deskriptif Tentang Kondisi Jamban Keluarga Di RW 04 Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2022

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Jumat / 13 Mei 2022	Konsul Abstrak	Revisi Abstrak	
2.	Selasa / 17 Mei 2022	Konsul Penulisan	Revisi penulisan	
3.	Rabu / 18 Mei 2022	Konsul Penulisan	Revisi penulisan	
4.	Kamis / 19 Mei 2022	Konsul Penulisan BAB 4	Revisi penulisan BAB 4	
5.	Senin / 23 Mei 2022	Konsul Penulisan BAB 4	Revisi Penulisan BAB 4	
6.	Selasa / 24 Mei 2022	Konsul BAB 5 Kesimpulan	Revisi BAB 5 Kesimpulan	
7.	Rabu / 25 Mei 2022	Konsul BAB 5 Saran	Revisi bab 5 Saran	
8.	Jumat / 27 Mei 2022	ACC	ACC Terpenuhi Hasil	

Padang ...../...../2022  
Ka Prodi D3 Sanitasi

**Aidil Onasis, SKM, M.Kes**  
NIP: 19721106 199503 1 001